



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang hidup dan berkembang di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah kesenian *Sijobang*. Pertunjukannya terdiri dari dua bentuk, yaitu *Sijobang Api-api* dan *Sijobang Kucapi*. Kesenian *Sijobang* ini merupakan sebuah pertunjukan seni dengan materi pokoknya berbentuk cerita (*kaba* yang didendangkan). Pertunjukan kesenian *Sijobang Api-api* yang diiringi dengan pukulan ritem kotak korek api (*api-api*) yang disebut *Sijobang Api-api*, dan pertunjukan kesenian *Sijobang* yang diiringi dengan melodi alat musik *Kucapi* disebut *Sijobang Kucapi*.

Kesenian *Sijobang* tersebut di atas sangat dikenal dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara tradisional, pertunjukan *Sijobang* sering digunakan oleh masyarakatnya untuk memeriahkan upacara-upacara yang berhubungan dengan adat, agama dan acara-acara lain yang ada di dalam masyarakat. Pertunjukan *Sijobang* yang berkaitan dengan adat antara lain adalah upacara pengangkatan penghulu, upacara perkawinan, dan upacara *alek nagari*. Pertunjukan *Sijobang* yang berkaitan dengan keagamaan seperti acara Khitanan anak, sedangkan yang berkaitan dengan acara lain dalam masyarakat seperti, acara



memperingati 17 Agustus, acara-acara pertemuan dalam *nagari*, acara perkumpulan pemuda, dan acara-acara yang ada dalam masyarakat.

Kesenian *Sijobang* pada dasarnya membawakan *kaba* atau cerita rakyat berupa sastra lisan yang disampaikan dengan cara bernyanyi. Adapun cerita atau *kaba* yang sangat dikenal oleh masyarakat daerah ini adalah “Anggun Nan Tungga Magek Jabang”. Dalam ceritanya menyebutkan tentang seorang yang mempunyai kekuatan sakti bertuah dan keramat yang berasal dari Tiku Pariaman. (Wawancara, dengan Zaipul tokoh masyarakat di Nagari Batu Payung, 16 September 2016).

Selanjutnya dijelaskan oleh Hajizar dalam laporan penelitian “Fungsi Musikal Alat Musik Kecapi Dalam Kesenian Tradisional Sijobang” bahwa:

Sijobang merupakan suatu jenis sastra lisan Minangkabau yang disampaikan secara bernyanyi (*sung narrative*). Sijobang terdiri dari dua kata *si* dan *jobang*. Pada dasarnya *si* ialah kata penunjuk; di dalam konteks Sijobang adalah sebagai penunjuk sang tokoh *kaba*. Sedangkan kata *jobang* dalam nama Anggun Nan Tongga Magek Jabang, atau *si jabang*. Sesuai dengan bahasa Minangkabau dialek Payokumbuh, dimana huruf *a* pada suku kata nomor dua terakhir dari sebuah kata, sering diucapkan dengan huruf *o* dan akhiran *si jabang* berubah menjadi *si jobang*. Karena sudah menunjukkan suatu jenis kesenian, maka kata *si* dirangkaikan dengan kata *jobang*, yaitu Sijobang (1991: 30)

Sebagaimana diketahui, kesenian *Sijobang* dimainkan oleh seorang pencerita yang sekaligus berperan sebagai pemain *Kucapi* atau pemegang kotak korek api yang diperankan sebagai alat musik. Pemain kesenian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Sijobang baik sebagai pencerita dan pemain musik lazimnya disebut di Minangkabau adalah “*Tukang Sijobang*”.

Penelitian ini difokuskan pada kesenian *Sijobang* yang diiringi oleh alat musik *Kucapi*, alasan peneliti memilih kesenian *Sijobang* ini karena peneliti adalah putra daerah di mana kesenian *Sijobang Kucapi* berada, yaitu di Nagari Batu Payung, Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.

Satu-satunya *Tukang Sijobang* di Nagari Batu Payung saat ini adalah Radius yang dikenal dengan panggilannya “Mak Diuk”, *Tukang Sijobang* Mak Diuk adalah murid dari Bapak Nurman (Alm), Bapak Nurman yang pada saat hidupnya sangat dikenal sebagai seniman *Sijobang Kucapi*.

Kesenian *Sijobang Kucapi* ini sering ditampilkan oleh masyarakat pada upacara adat, agama, maupun upacara-upacara lain yang terdapat di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, maupun nagari-nagari yang ada dalam Kecamatan, maupun di luar Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Zaipul salah seorang tokoh masyarakat di Nagari Batu Payung mengatakan bahwa: “pertunjukan *Sijobang* biasanya dilaksanakan pada malam hari, mulai pukul 20.00 WIB sampai selesai pukul 04.00 WIB. Tempat pertunjukannya biasanya dilakukan di dalam rumah maupun di halaman atau lapangan terbuka. Penonton dan pemain *Sijobang* berada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pada tempat yang sama, tidak ada batas antara pemain *Sijobang* dengan penonton". (Wawancara, Di Nagari Batu Payung 16 september 2016)

Secara keseluruhan pertunjukan *Sijobang* menampilkan sebuah cerita yang bertemakan perjuangan Anggun Nan Tungga Magek Jabang untuk menemukan paman/mamaknya yang hilang. Menurut wawancara dengan Mak Diuk, judul cerita yang didendangkan dalam kesenian *Sijobang* di antaranya yaitu *Maantaan Intan Korong* (mengantar Intan Korong), *Malapeh Kapa nan Tujuh* (melepas kapal yang tujuh), *Ka Koto Tanau* (pergi ke koto Tanau), *Malapeh Nuri* (melepas burung nuri), *Nan Gondo Ka Gunuang* (Nan Gondo pergi ke gunung), *Ka Koto Indo Jati* (pergi ke Koto Indo Jati), *Mulo Ka Kayo* (asal mula akan kaya), *Mandugo Ka Tiku* (Mandugo pergi ke Tiku). Namun dalam setiap konteks pertunjukannya hanya satu atau dua cerita yang sering disajikan, yaitu cerita *Malapeh Burung Nuri* (melepas burung nuri), dan cerita *Malapeh Kapa nan Tujuh* (melepas kapal yang tujuh), karena dua cerita tersebut sangat disukai oleh masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Permainan *Sijobang Kucapi* dilakukan dengan cara, mendendangkan cerita dengan diiringi oleh *Kucapi* yang diletakan di atas paha sebelah kanan dengan posisi duduk bersila. Sedangkan *Sijobang Api-api* permainannya dilakukan hampir sama dengan *Sijobang Kucapi*, tetapi pemainnya dengan posisi duduk bersila melipatkan kaki kanan sambil mengangkat kaki kiri dan tangan kanan memegang kotak korek api yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dipukul-pukul ke lantai, dengan menghasilkan bunyi yang bersumber dari anak korek api yang berada di dalam kotak.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa *Sijobang* terdiri dari dua bentuk, *Sijobang api-api* dan *Sijobang Kucapi*. Kedua bentuk kesenian ini sebenarnya sama-sama menuturkan suatu cerita yang disampaikan secara bernyanyi. Satu-satunya cerita yang dituturkan dengan kesenian *Sijobang* ialah *Kaba* (cerita rakyat) yang berjudul “Anggun Nan Tongga Magek Jabang” seorang tokoh legenda yang sakti bertuah, dan keramat yang berlokasi di daerah Pariaman (Pesisir Barat Minangkabau). Namun cerita ini berkembang dan lebih populer di Luhak Limo Puluh Koto. Kata *Kaba* yang terdapat didalam bahasa Minangkabau itu berasal dari “*khavarun*”, yang jamaknya “*akhbaarun*” berarti cerita, berita dan warta (Marbawi, 1350 H:163).

Pelaku kesenian *Sijobang* di Nagari Batu Payung saat ini hanya satu orang yang sanggup memainkannya, dikarenakan pemuda pemudi di nagari tersebut enggan untuk sudah mempelajari dan mengapresiasi kesenian tradisional khususnya kesenian *Sijobang Kucapi*. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi serta mudahnya budaya asing masuk ke daerah kita membuat generasi muda pada saat ini lebih melirik kesenian asing dari pada kesenian sendiri. Beberapa upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah daerah, maupun oleh seniman *Sijobang* sendiri untuk mengajak generasi muda melestarikan kesenian



Minangkabau ke depannya, awalnya mereka bersemangat tetapi lama-kelamaan mereka tak lagi muncul untuk ikut serta melestarikan kesenian sendiri. Mereka sibuk dengan aktifitas mereka pribadi. (Wawancara dengan Zaipul tokoh masyarakat di Nagari Batu Payung, 16 September 2016).

Sehubungan dengan itu dipastikan dua generasi lagi *Sijobang* akan cenderung menuju kepunahan, dengan demikian dalam rangka menghindarkan dari hal yang demikian, maka harus ada usaha serius untuk melestarikan kesenian *Sijobang*. Diharapkan kesenian *Sijobang* ini bisa bertahan demi keberlangsungan budaya Minangkabau yang akan menjadi kekayaan dan sebagai identitas Kabupaten Lima Puluh Kota.

Salah satu usaha dalam rangka pelestariannya maka penulis akan melakukan penelitian terhadap *Sijobang Kucapi* dengan judul “Teknik Permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* Versi Mak Diuk di Nagari Batu Payung, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pandangan masyarakat Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap kesenian *Sijobang Kucapi*?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota terhadap pertunjukan kesenian *Sijobang Kucapi*

C. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyusun skripsi pada program sarjana S1 ISI Padangpanjang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Mendorong minat generasi muda lainnya untuk tetap melestarikan kesenian *Sijobang* Payakumbuh khususnya mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
3. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pertunjukan *Sijobang* baik bagi peneliti maupun para pembaca.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah sumber-sumber yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yang gunanya untuk menghindari adanya duplikasi dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain.

Roslina, (1975) dalam Skripsi Sarjana Mudanya di ASKI Padangpanjang membahas tentang pertumbuhan/perkembangan Kesenian *Sijobang* di Luhak Lima Puluh Koto menjelaskan tentang informasi segi pengertian-pengertian *Sijobang*, dan segi kesejarahannya, tulisan ini bermanfaat bagi penulis untuk memahami kesenian *Sijobang Kucapi* dari kesejarahannya, menambah wawasan sehubungan dengan kesenian *Sijobang*. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk

Nigel Philips pada tahun (1981) dengan tulisannya yang berjudul *Sung Narrative Poetry Of West Sumatra* menjelaskan tentang *Sijobang*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

adalah nama akhir dari Nan Tongga Magek Jabang. Dalam tulisan tersebut menyebutkan bahwa pertunjukan *Sijobang* menggunakan alat musik kecapi, biasanya lagu yang digunakan antara lain *Angkek Pariaman, Lagu Sungai Talang, dan Lagu Congcang Munin* (Philips 1981:102).

Tulisan ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan tentang *Sijobang Kucapi* yang menyampaikan cerita dengan nyanyian. Disamping itu juga bermanfaat untuk memahami tentang *kaba* Anggun Nan tungga Magek Jabang yang diiringi dengan instrumen *Kucapi*.

Misda Elina (1987) dalam laporan penelitiannya "Sijobang Salah Satu Vokal Minang Di Luhak 50 kota" membahas tentang *Sijobang* ada kaitannya dengan vokal Minangkabau karena dalam penampilannya terdapat teks nyanyian yang berisi *Kaba* dan alat musik melodis sebagai pengiringnya. Tulisan ini bermanfaat bagi penulis untuk memahami isi teks nyanyian *kaba* Anggun Nan Tungga Magek Jabang yang terdapat di dalam kesenian *Sijobang Kucapi*.

Drs. Hajizar (1991) dalam laporan penelitian tentang "Studi Dokumenter I Kesenian Tradisional *Sijobang (sijobang apiapi)* di Luhak Limo Pulueh Koto membahas tentang pendokumentasian teks *kaba* tentang legenda "Anggun Nan Tongga Magek Jabang" dari episode *Malaco Tanah Tiku (Nan Tungga Poi Ka Balai), Manjapuik Nan Tigo Pucuek,* dan *Malopeh Ka Lauik*. Tulisan ini merupakan sumber utama dalam memahami konsep pertunjukan *Sijobang* yaitu untuk memahami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kaba/cerita Anggun Nan Tungga Magek Jabang, serta memahami struktur pertunjukannya.

Berdasarkan hasil telaah tentang beberapa tulisan di atas, dapat dikatakan bahwa tulisan tersebut berbeda dengan yang akan peneliti bahas. Tulisan-tulisan di atas belum ada yang membahas masalah yang berkaitan dengan tentang teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk, namun penelitian di atas dapat dijadikan referensi untuk penulisan laporan penelitian yang akan dilakukan di Nagari Batu Payung, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Landasan teori

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan teknik permainan instrumen *Kucapi* dalam pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk, peneliti menggunakan beberapa teori-teori, dalil-dalil, dan pendapat atau pemikiran dari beberapa para ahli yang bersifat teoritis. Sehubungan dengan “teknik”, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa:

“teknik adalah: 1) pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan-bangunan, mesin dsb); misalnya sekolah-; ahli -; 2) cara (kepandaian dsb) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kesenian; misalnya- melukis - mengarang” (WJS Poerwadarminta, 1984: 1035).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

“Teknik” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai cara membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan seni. Teknik juga merupakan sesuatu yang terkait dalam sebuah karya seni dan dapat juga diartikan sebagai suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar (WJS Poerwadarminta, 1976: 122). Sedangkan hal yang berhubungan dengan “permainan” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa permainan adalah: 1) mainan; alat untuk bermain, 2) petunjuk; tontonan seperti komedi dsb (1984: 621).

“Permainan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu pertunjukan dan tontonan. Dalam pengertian ini, permainan meliputi penggunaan instrumen pengiring dan cara mempertunjukannya kepada masyarakat penikmatnya (WJS Poerwadarminta, 1976: 110). Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik permainan adalah suatu cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni dengan benar dalam suatu pertunjukan.

Teknik permainan dalam sebuah instrumen tradisional yang terdapat di setiap daerah tentunya memiliki teknik dan gaya sendiri untuk memainkan instrumen nya, sama halnya dalam memainkan instrumen *Kucapi* khas masyarakat kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk memainkan instrumen *Kucapi* dalam pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk terdapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

beberapa teknik yang memiliki kesamaan dengan teknik permainan gitar pada umumnya, seperti teknik *slur* dan teknik penjarian.

Menurut Wicaksono, Mudjilah, Mach Fauzia Teknik “*legato vibrato*” atau lebih dikenal dengan sebutan *slur* merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam permainan gitar. Ada dua macam teknik *slur*, yaitu *slur* turun dan *slur* naik, dua buah nada dimainkan dengan teknik *slur* jika ditandai dengan adanya garis lengkung () di atas atau di bawah nada-nada tersebut, dan teknik penjarian pada gitar adalah teknik menekan jari pada fret gitar yang dimulai dengan jari telunjuk tangan kiri, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking yang dilakukan secara berulang-ulang (2010: 5). Pendapat di atas dapat penulis gunakan untuk mengkaji tentang bagaimana teknik permainan *slur* (*Patiak'an*) *Kucapi* versi Mak Diuk.

Ada beberapa unsur yang sangat penting untuk dapat bermain instrumen *Kucapi*, unsur yang nyata ialah materi atau teknik-teknik, yaitu cara mempergunakan jari, tangan, lengan, maupun keseluruhan bagian tubuh (Kodijat, 2003: 3). Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui lebih rinci bagaimana teknik permainan *Kucapi* versi Mak Diuk dalam memainkan instrumen *Kucapi* nya. Berdasarkan kenyataan di lapangan, hanya Mak Diuk satu-satunya seniman tradisi *Sijobang Kucapi* yang sampai saat ini masih aktif dan sering diundang untuk memeriahkan aara adat, agama, dan acara-acara lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya di Kecamatan Lareh Sago Halaban.



Selain dari teori di atas, penulis juga menggunakan teori-teori untuk membahas masalah pandangan masyarakat terhadap pertunjukan *Sijobang* dipedomani pendapat yang menyatakan bahwa:

“manusia sebagai makhluk yang membentuk kehidupan dalam bentuk-bentuk budaya, seperti teknologi, ilmu pengetahuan, seni, filsafat dan agama, dan selanjutnya menyatakan bahwa kehidupan ini menyesuaikan diri dengan batasan-batasan dan ukuran bentuk budaya itu. Dalam kondisi yang ideal, bentuk aktif aktifitas kehidupan manusia bisa sesuai dengan kreasi-kreasi objektif untuk memenuhi dan meningkatkan subjektivitas individu; yakni, kebudayaan objektif itu bermanfaat bagi kebudayaan subjektif dari perkembangan pribadi” (Simmel dalam Bryan Turner 2003: 130)

Di samping teori di atas, penulis mengkaji pandangan masyarakat terhadap kesenian *Sijobang Kucapi* juga dapat dipedomani teori yang menyatakan bahwa dalam sosial budaya terdapat tiga jenis komponen pokok, yaitu lembaga budaya (*institutions*), isi budaya (*content*), dan efek budaya (*effects*). Lembaga budaya akan menanyakan siapa yang menghasilkan produk budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana control dilakukan; isi budaya menanyakan apa yang dihasilkan atau symbol yang diusahakan; sementara efek budaya akan menanyakan konsekuensi apa yang diharapkan dari proses budaya itu (Raymond William, 1994: 585-586). Pendapat di atas dapat dikaitkan bahwa, kesenian *Sijobang Kucapi* adalah salah satu produk budaya masyarakat Nagari Batu Payung yang keberadaannya dikontrol oleh masyarakatnya. Dalam kesenian tersebut terkandung nilai-nilai, norma-norma adat dan agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Selanjutnya J.J. Honigman (1959: 11-12) dalam Koentjaraningrat membedakan tiga gejala kebudayaan (wujud kebudayaan) yaitu: (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya; (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas atau tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (1890: 186-187).

Dua teori di atas, dapat digunakan untuk mengetahui pandangan masyarakat Nagari Batu Payung terhadap keberadaan kesenian *Sijobang Kucapi*. Khusus kesenian *Sijobang Kucapi*, pada prinsipnya masyarakat memperhatikan siapa senimannya, apabila senimannya dipandang piawai, bijaksana dalam mengungkapkan teks *kaba/cerita*, maka masyarakatnya akan menyenangi kesenian tersebut. Di samping itu, dalam *kaba/cerita* yang terdapat di kesenian *Sijobang Kucapi* terkandung nilai-nilai, norma-norma, terutama berhubungan dengan adat, agama, dan pendidikan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang ditunjang dengan metode kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap (Silalahi, 2009:28). Berdasarkan pengertian tersebut penelitian ini berusaha untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengolah data hingga pada akhirnya memberikan gambaran tentang teknik permainan *Kucapi* dalam pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk di Nagari Batu Payung, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota supaya dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Morissan (2012:22) merupakan suatu penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus yang berupaya menemukan data secara terperinci dari kasus tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Penyelesaian penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan kerja, bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh konsep maupun dokumen terkait dengan pembahasan penelitian yaitu teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* Versi Mak Diuk di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.



2. Studi Lapangan

Studi lapangan ini dilakukan gunanya untuk mendapatkan data tentang teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* baik secara langsung maupun secara tidak langsung, disamping itu adalah untuk membuktikan kebenaran tentang keberadaan Radius (Mak Diuk) dalam pertunjukan *Sijobang* sehingga data atau bahan yang didapat dari hasil studi lapangan dapat dibuktikan kebenarannya. Disamping itu penulis juga memperhatikan gejala-gejala atau hal-hal yang terjadi di sekitar objek penelitian

a) Observasi

Menurut Bungin (2007:115), observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode observasi tidak berstruktur, yang berarti observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Observasi dilakukan di Nagari Batu Payung, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota.

b) Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi untuk mendapatkan sejumlah informasi yang



berhubungan dengan masalah yang diteliti (Silalahi, 2012:312). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pelaku kesenian, tokoh masyarakat dan masyarakat penikmat kesenian *Sijobang Kucapi* tersebut.

c) Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah memperoleh informasi melalui data yang tertulis sebagai bahan dalam penelitian. Dokumentasi adalah mengadakan penelitian/pengumpulan data yang bersumber pada tulisan seperti arsip, dokumen, buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya pada kesenian *Sijobang*. Menurut Suwardi Endaswara, metode perolehan data dapat dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi partisipan dan catatan lapangan. Sedangkan sumber data lain diantaranya dokumen, laporan, fotografi, maps, geneologi, dan diagram hubungan sosial (2006:12).

d) Analisis Data

Setelah data diperoleh, peneliti selanjutnya melakukan analisis data, terutama data yang berkaitan dengan teknik permainan *Kucapi* pada pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. Data yang dikumpulkan baik secara lisan maupun tulisan diklasifikasikan menurut permasalahan yang akan diteliti. Setelah pengelompokan, peneliti menganalisa beberapa masalah menarik seperti teknik permainan *Kucapi*



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pada pertunjukan *Sijobang* versi Mak Diuk. Hasil dari klasifikasi tersebut akan dijadikan bahan penyusunan laporan yang dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian yang gunanya untuk mempermudah penulis mengolah data yang telah diperoleh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

G. Sistematika penulisan

Penelitian ini ditulis berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang memaparkan tentang:

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Berisikan tentang deskripsi umum masyarakat Kenagarian Batu

Payung, Kecamatan Lareh Sago Halaban, jenis kesenian yang

terdapat di Nagari Batu Payung Kecamatan Lareh Sago

Halaban, dan sekilas tentang Radius (Mak Diuk) sebagai

seniman tradisi *Sijobang Kucapi*.

Bab III : Berisikan tentang aspek teknis, aspek organologis, aspek melodis

dan teknik permainan instrumen *Kucapi* versi Mak diuk, meliputi

teknik *slur*, teknik penjarian, dan bagaimana pandangan

masyarakat terhadap kesenian *Sijobang Kucapi*

Bab IV : Berisikan penutup dan saran